

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan globalisasi sekarang ini sangat sekali diperlukan sumber daya manusia yang handal yang mampu menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Adapun permasalahan pendidikan dewasa ini adalah semakin rendahnya mutu pada setiap jenjang khususnya pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah dengan diadakannya berbagai pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para guru, pengadaan buku dan berbagai alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan juga peningkatan mutu manajemen sekolah sesuai dengan isi undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 11 pasal 3 yang menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Khususnya melalui pendidikan formal yang tetap

diakui masyarakat, orang tua dan pemerintah sebagai lembaga atau wadah upaya mendidik anak. Pendidikan formal merupakan sarana utama untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pembelajaran yang sistematis, pragmatis dan berjenjang. Dikuatkan oleh undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dimana disebutkan dalam pasal tersebut bahwasannya setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai jika di sekolah pada proses pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (permen RI. No. 41 Tahun 2007) karena salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan pribadinya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat juga mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (Depdiknas, 2003:23)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam kurikulum KTSP 2004 disebut sains merupakan sarana untuk memahami teknologi, karena teknologi dan sains mempunyai kaitan yang sangat erat.

Berdasarkan KTSP 2004 pendidikan IPA di sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh pengetahuan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keratuaran-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pada dasarnya di sekolah itu seorang guru akan selalu berhadapan dengan para siswa / anak didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dihadapinya membimbing, melatih pada setiap tingkat tidaklah sama. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umatnya agar “ berbicara terhadap seseorang sesuai dengan tingkatan umur dan fikirannya”.

Jhon Dewey seorang tokoh pendidik sosial dan filsuf amerika (1859 – 1952) mengatakan “ jangan menganggap anak kecil seperti orang dewasa yang bertubuh kecil” untuk itu Agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu guru harus mencari strategi untuk membuat anak selalu tertarik pada saat pelajaran berlangsung terutama untuk mata pelajaran sains ini guru dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pengamatan, penelitian, diskusi, penggalian informasi mandiri melalui tugas dan demonstrasi. Berbagai kegiatan merancang dan membuat suatu karya teknologi sederhana. Dalam hal ini Jika guru tidak dapat atau kurang memahami cara mengelola kelas dan aturan proses pembelajaran, maka hal ini akan mempengaruhi hasil/prestasi belajar peserta didik.

Menurut kurikulum 2004, dalam mata pelajaran sains, siswa sekolah dasar dituntut melakukan penyelidikan ilmiah, berkomunikasi ilmiah, meunjukkan kreatifitas dan memecahkan masalah dengan bersikap ilmiah. Aspek kerja ilmiah bukanlah bahan ajar, melainkan cara penyampaian bahan pelajaran oleh karena itu aspek kerja ilmiah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan kegiatan disesuaikan dengan tujuan pendidikan,

maka belajar mempunyai makna sebagai suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis yang bersifat sementara.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat adanya siswa yang kurang memahami konsep-konsep IPA.

Rendahnya prestasi belajar IPA di SD Kesatuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (siswa) seperti siswa tersebut mungkin saja mengalami gangguan belajar seperti sulit berkonsentrasi atau memang keterampilan pengetahuan alam yang kurang yang disebabkan kurangnya pengenalan orang tua kepada anak yang menyangkut tentang benda-benda yang ada di sekitar. Berikutnya adalah faktor eksternal (guru/sekolah). Salah satu faktor yang paling penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar yang digunakan guru, karena apabila metode yang digunakan guru tidak tepat maka hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Jika hal ini tidak segera ditindak lanjuti oleh guru , maka akan mempengaruhi ketercapaian kompetensi dan pada akhirnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) akan sulit tercapai.

Mengingat tugas guru demikian beratnya, selain menuntut kesabaran hati, yang terpenting adalah seorang guru mesti harus kreatif untuk menyiasati tugas beratnya sehingga terasa ringan dan membahagiakan dengan mengeksplorasi semua kemampuan yang dimilikinya untuk memberi yang terbaik buat anak didiknya.

Kegiatan eksplorasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dengan tema / topik yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam dan dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran dan sumber belajar. Eksplorasi disebut juga suatu kegiatan penjelajahan atau pencarian dengan tujuan

menemukan sesuatu dalam hal ini adalah suatu pembelajaran yang bermakna sehingga dalam pembelajaran siswa sangat memahami apa yang sedang dilakukannya Materi benda dan sifatnya bisa dikategorikan kepada materi yang cukup sukar dan memerlukan pemahaman yang cukup tinggi. Dengan demikian, seorang guru harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Sebagai alternative untuk mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari perubahan sifat benda, peneliti akan mencoba melaksanakan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) dalam pembelajaran perubahan sifat benda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran konsep perubahan sifat benda melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Pada Pembelajaran Konsep Perubahan Sifat Benda di Kelas II SD.

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar dalam pembelajaran perubahan sifat benda ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran perubahan sifat benda dengan menggunakan model siklus belajar ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan sifat benda dengan menggunakan model siklus belajar ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tentang perubahan sifat benda di kelas III Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar terhadap aktivitas dan pemahaman siswa dalam belajar.

Oleh karena itu secara khusus penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar.
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui model siklus belajar dalam pembelajaran perubahan sifat benda.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui model siklus belajar dalam pembelajaran perubahan sifat benda.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan terutama guru dan siswa kelas II SD yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pelajaran IPA khususnya pada materi sifat benda dan perubahan wujud benda, setelah kegiatan belajar ini siswa juga dapat meningkatkan keterampilan pengetahuan alam mengenai benda dan kegunaan benda

yang ada di sekitar mereka , dan dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru. Diharapkan setelah melakukan penelitian ini guru dapat lebih meningkatkan wawasannya, juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam materi perubahan sifat benda melalui model siklus belajar. Guru juga dapat menggunakan model siklus belajar ini pada materi pelajaran lainnya jika dirasa pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah-istilah atau pengertian alat ukur yang dipakai pada penelitian ini, yang perlu dimaknai atau dipahami dengan pengertian yang sama. Selain itu definisi operasional digunakan agar memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah

istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Siklus belajar (*learning cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*).
2. Eksplorasi , disebut juga penjelajahan atau pencarian , adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu Dalam konteks riset ilmiah.
3. Benda diartikan sebagai segala yang ada di alam yang berwujud atau berjasad (bukan roh). Di alam semesta ini terdiri dari berbagai macam benda, dan benda-benda tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud yaitu padat, cair, dan gas.

4. Benda padat adalah benda (barang) yang wujudnya padat dan mempunyai bentuk tertentu, sedangkan benda cair adalah benda (barang) yang dapat berubah bentuk menurut bangun tempatnya karena molekulnya bergerak bebas.

